

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era modern seperti sekarang orang lebih banyak menghabiskan waktu diluar ruangan. Polusi, debu, dan paparan sinar matahari tidak dapat dihindarkan, yang mana akan berdampak pada kulit menjadi terlihat tidak sehat. Kulit menjadi kusam, kering, dan masalah kulit lainnya. Biasanya orang akan menggunakan berbagai produk kecantikan untuk merawat kesehatan kulitnya agar nampak lebih segar dan sehat, salah satunya yaitu lulur.

Lulur adalah kosmetik yang dibuat dari buah-buahan atau tanaman rempah lain untuk menjaga kecantikan dan kesehatan kulit tubuh. Banyak jenis lulur yang terdapat di Indonesia antara lain lulur kuning, lulur bali tangi, dan yang sedang populer saat ini yaitu lulur beras ketan hitam. Lulur beras ketan hitam merupakan lulur tradisional dari Indonesia yang telah dipercaya secara turun-temurun dari dulu hingga sekarang. Bulir beras ketan hitam saat digunakan dalam lulur dapat mengangkat sel-sel kulit mati serta memberikan efek relaksasi. Cara pengaplikasiannya sangat mudah, yakni lulur dibalurkan dan juga diberikan sedikit gosokan pada seluruh tubuh.

Zaman sekarang orang sudah tidak ada waktu untuk membuat lulur secara tradisional. Selain masalah lulur yang dibuat secara tradisional tidak dapat bertahan lama, terkadang lulur hanya dapat digunakan untuk sekali pakai saja. Orang menginginkan sesuatu yang instan dengan efek yang sangat cepat untuk didapatkan. Penggunaan lulur dirasa kurang efektif dan begitu banyak menyita waktu.

Untuk mengatasi masalah tersebut, munculah ide untuk membuat suatu inovasi kombinasi antara sabun dengan lulur menjadi produk yang multi fungsi. Selain lebih efektif dan juga efisien, semua orang pasti akan menggunakannya setiap hari. Produk ini nantinya akan menguntungkan konsumen karena mendapatkan dua manfaat sekaligus dari lulur yang dapat mengangkat sel kulit mati, menghaluskan, serta melembabkan tubuh. Sedangkan dari sisi sabun akan memberikan efek segar serta membersihkan tubuh dari kotoran. Sabun sendiri merupakan produk pembersih yang sering digunakan masyarakat, namun sabun yang banyak beredar hanya dapat membersihkan tubuh dari kotoran yang menempel pada tubuh. Secara umum, sabun ada dua jenis yaitu sabun batang dan juga sabun cair (Wati, 2015).

Sabun merupakan campuran dari garam natrium atau kalium dengan minyak yang biasa disebut dengan proses saponifikasi. Sabun berfungsi untuk menghilangkan, membersihkan kotoran-kotoran atau minyak yang menempel pada tubuh akibat aktifitas seharian. Dibandingkan sabun cair, sabun padat memiliki kestabilan fisik yang lebih baik. Sabun batang banyak mengandung asam lemak bebas sebagai pengeras sabun dan meningkatkan penampilan dari produk. Pemilihan minyak yang digunakan dalam pembuatan sabun ditentukan dengan kinerja produk, serta biaya produksi (Barel *et al.*, 2009).

Banyak minyak yang dapat digunakan dalam pembuatan sabun, antara lain yaitu minyak zaitun, minyak kelapa, minyak sawit, dan minyak castor. Minyak dalam pembuatan sabun sangat berpengaruh terhadap mutu fisik sediaan, karena setiap minyak memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Seperti minyak kelapa dan minyak castor juga memiliki karakteristik

yang berbeda. Minyak kelapa kaya akan asam laurat serta kandungan lain seperti asam kaproat, asam kaprilat, asam kaprat, asam palmitat, asam stearat, asam arachidat, asam palmitoleat, asam oleat, asam linoleat yang mana dalam sabun memiliki fungsi sebagai penguat dan pembusa dengan kestabilan yang baik serta vitamin A dan C yang berfungsi sebagai antioksidan. Sedangkan minyak castor mengandung berbagai jenis asam lemak sebagai trigliserida antara lain risinoleat merupakan komponen utama, oleat, linoleat, asam palmitat, asam stearat, asam linolenat yang mana memiliki kemampuan dalam menghasilkan busa yang berlimpah pada sabun, penguat sabun serta dapat digunakan dalam menjaga kelembapan kulit. Dari sini dapat dilihat bahwa penggunaan minyak yang berbeda maka akan berpengaruh terhadap mutu dari sediaan sabun itu sendiri (ketaren, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan mutu dari kombinasi formulasi antara sabun dengan lulur menjadi satu produk dengan membedakan penggunaan minyak kelapa dan minyak castor pada sabun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh perbedaan penggunaan minyak castor dan minyak kelapa terhadap mutu sabun lulur beras ketan hitam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mutu fisik sabun lulur beras ketan hitam dengan penambahan minyak kelapa

2. Untuk mengetahui mutu fisik sabun lulur beras ketan hitam dengan penambahan minyak castor.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan penggunaan minyak castor dan minyak kelapa terhadap mutu sabun lulur beras ketan hitam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan minyak kelapa dalam pembuatan sabun lulur beras ketatan hitam.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan minyak castor dalam pembuatan sabun lulur beras ketatan hitam.
3. Dapat memberikan informasi tentang penggunaan minyak mana yang lebih memenuhi standar mutu fisik sediaan sabun lulur beras ketan hitam.
4. Dapat memberikan peluang kepada entrerpreneur baru dalam membuat serta mengembangkan produk sabun.

#### **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui perbandingan mutu fisik sediaan sabun lulur beras ketan hitam dengan perbedaan minyak castor dan minyak kelapa. Pertama dilakukan pengumpulan bahan baku, selanjutnya produksi pembuatan lulur beras ketan hitam dan sabun lulur beras ketan hitam dengan perbedaan minyak castor dan minyak kelapa, yang terakhir yakni tahap

evaluasi yakni organoleptis, kekerasan, pH sabun, tinggi busa, kadar air, kadar alkali bebas dan analisis data.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak dilakukan semua uji mutu sabun lulur beras ketan hitam seperti uji kadar asam lemak, uji anti mikroba dan kekerasan sabun. Uji kekerasan sabun tidak dapat terlaksana dikarenakan tidak tersedianya alat penetrometer di Laboratorium Farmakognosi Purta Indonesia Malang.

### **1.6 Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan suatu kata yang dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari kata tersebut. Definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Lulur beras ketan hitam adalah lulur yang komponen utamanya beras ketan hitam dan komponen lain seperti temulawak, temu giring, bengkuang, daun pandan, cengkeh, jeruk nipis dan juga asam jawa.
2. Sabun lulur beras ketan hitam adalah sabun yang dicampurkan dengan lulur beras ketan hitam.
3. Mutu adalah dilakukan pengujian tentang organoleptis, stabilitas tinggi busa, pH sabun, kekerasan, kadar alkali bebas, dan juga kadar air dalam sediaan sabun lulur beras ketan hitam.